

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kesinambungan dunia bisnis dewasa ini yang semakin pesat yang membawa pengaruh masif terhadap kelanjutan perekonomian di Indonesia. Dengan masifnya persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sehingga memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah rancangan yang dilaksanakan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, kondisi tersebut juga berdampak dengan bertambahnya berbagai macam desakan dari nasabah kepada perusahaan.

Situasi ekonomi yang semakin meruak tersebut membuat para pelaku bisnis dituntut untuk terus meningkatkan kapabilitas serta loyalitas pegawainya, karena hal tersebut pada akhirnya akan sangat menentukan prestasi perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada barometer yang ditetapkan. Prestasi atau kinerja perusahaan dapat dicapai dengan maksimal apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat dihasilkan apabila Perusahaan cakap dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien (Kuspinta,2018).

Perbankan merupakan komponen penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang dapat meningkatkan kualitas hidup khalayak banyak dari aspek keuangan (Priatna,2017). Regulasi sistem perbankan nasional memiliki potensi besar untuk meningkatkan fungsi intermediasi dana Masyarakat atau potensi investasi pada

masyarakat Indonesia, untuk disalurkan kedalam kegiatan-kegiatan produktif seperti perkreditan dan investasi lainnya sehingga pertumbuhan ekonomi sektor riil akan terwujud pada kesenjangan ekonomi Masyarakat Indonesia.

Pada saat ini, secara eksklusif perbankan masih kekurangan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang baik di bidang ekonomi perbankan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pegawai bank konvensional yang tentunya tidak memiliki *background* di bidang ekonomi perbankan. Transformasi kondisi ekonomi di dunia saat ini, membuat pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*knowledge-based resources*) menjadi salah satu sudut pandang dalam keberlangsungan kompetensi perusahaan.

Melihat peran bank yang begitu penting dalam perekonomian Indonesia, maka setiap bank memiliki posisi keuangan yang stabil. Rasio profitabilitas digunakan dengan maksud untuk menilai kecakapan Perusahaan agar mendapat keuntungan selama periode tertentu (Kasmir,2016). Rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu untuk menghitung kapabilitas bank dalam proses menambah profit (Evi dkk,2019).

PT Bank Pembangunan Daerah di Indonesia turut mengambil andil dalam perekonomian di Indonesia, khususnya perekonomian di Daerah. Namun dalam lima tahun terakhir, perkembangan rasio profitabilitas yang diukur dalam *Return on Asset* (ROA) Bank Pembangunan Daerah dengan perbankan secara nasional mengalami fluktuasi yang signifikan.



Gambar 1. 1Perkembangan rata-rata ROA PT BPD

Sumber : Data yang diolah dari laporan keuangan tahunan (dalam persentase)

Melalui grafik diatas terlihat bahwa ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia berfluktuasi dengan signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan sumber modal Bank Pembangunan Daerah yang berasal dari Pemerintah Daerah per masing-masing wilayah dengan bank konvensional yang berasal dari Pemerintah Pusat. Kemudian, pembagian hasil usaha yang berbeda pula dapat menjadikan ROA pada Bank Pembangunan Daerah menjadi tidak konstan.

Dalam penelitian ini, difokuskan pada sepuluh Bank Pembangunan Daerah yaitu PT BPD DKI, PT BPD Jawa Barat dan Banten, PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Jawa Timur, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT BPD Sumatera Utara, PT BPD Kalimantan Timur, PT BPD Papua, PT BPD Bali dan PT BPD Nagari. Hal ini dikarenakan kesepuluh bank tersebut yang mengalami fluktuasi rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan kesepuluh bank tersebut pula yang

memiliki catatan historis yang panjang, lengkap, dan sudah melalui proses audit sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam lingkungan bisnis, para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya pada kepemilikan sumber daya berwujud yang dimilikinya, akan tetapi informasi, inovasi, dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimilikinya pula menjadi perhatian (Jessica dalam Fitriyani, 2019). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam evaluasi aset tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan substansi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan diungkit untuk mewujudkan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2017). Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang setelah hadirnya PSAK No. 19 yang menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau memberikan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Kendati tidak dinyatakan secara eksplicit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat atensi yang semakin meningkat.

Semakin meningkatnya atensi tersebut, artinya semakin meningkat pula kesadaran Perusahaan mengenai *intellectual capital*. Akan tetapi dalam praktiknya, *intellectual capital* belum dikenal luas di Indonesia. Oleh sebab itu, jika perusahaan dapat menyelaraskan bisnisnya berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui

inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh Perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh Perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* Perusahaan, maka semakin baik Tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak *stakeholder* terhadap Perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka Tingkat profitabilitas Perusahaan juga semakin meningkat (Kuspinta,2018).

Nyatanya, pengukuran terhadap *intellectual capital* tersebut cukup sulit dilakukan secara langsung, kemudian (Pulic dalam Ulum,2017) memberikan usulan untuk pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan mempresentasikan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang tercipta sebagai hasil dari kemampuan intelektual Perusahaan dalam bentuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diproyeksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu parameter untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik, *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu seberapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yaitu hubungan yang menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA) sebagai bentuk efektivitas Perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal (ekuitas) yang dimilikinya (Ulum,2017).

Dengan berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna menemukan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas di dunia perbankan, yang dalam hal ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Adapun judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2021-2023).”

1.2.Fenomena Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fenomena masalah dalam penulisan ini yaitu:

- a. Terjadinya Rasio Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang mengalami fluktuasi di kurun lima tahun terakhir.
- b. Kurangnya rekognisi terhadap *intellectual capital* yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui profitabilitas Perusahaan.
- c. Pengakuan dan pengungkapan dari *intellectual capital* sebagai unsur modal dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Periode 2021-2023 masih terbatas.

1.3.Pembatasan Masalah

Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan teori-teori, peneliti membatasi ruang lingkup subjek penelitian adalah di Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, selanjutnya maka penelitian merumuskan permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan
- b. Dari variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*, apakah variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan?

1.5.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan untuk membuktikan secara empiris:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

- b. Untuk mengetahui variabel; *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara pasial terhadap profitabilitas perusahaan.

1.6. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Manfaat tersebut antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep dan teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Kemudian bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer, terutama dalam kajian *intellectual capital* yang saat ini masih mencari model serta format pengukuran yang tepat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi *manager* Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi pada penelitian kinerja organisasi bisnis serta dalam pengelolaan *intellectual capital* Perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan.

2. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan Keputusan terkait perlakuan terhadap *intellectual capital*. Sebagaimana diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan unsur modal suatu Perusahaan yang hingga saat ini pengakuan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan masih terbatas.